

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

K.H Syafrudin mendirikan sebuah pondok pesantren yang bernama Riyadul Awamil yang terletak di Kp. Pujuh Rt. 006/002 kel. Suka Jaya Kec. Curug Kab. Serang-Banten. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadul Awamil, erat sekali kaitannya dengan awal mula K.H. Syafrudin menikah dengan Umi Mahfudhoh sekitar tahun 2003. Setelah menikah K.H Syafrudin bersama istri menetap di Kp. Pujuh dan mendirikan sebuah pondok pesantren yang bernama Riyadul Awamil.

Pada awal mulanya K.H Syafrudin mendirikan pondok pesantren Riyadul Awamil dikarenakan ingin merubah gaya hidup masyarakat sekitar, yang

mana memiliki gaya hidup yang kurang baik. Dengan adanya Pondok Pesantren Riyadul Awamil ini diharapkan masyarakat sekitar lebih memahami agama islam dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau pun menjadi pengajar atau guru besar di pondok pesantren serta pengajar untuk ibu-ibu dan bapak-bapak di sebuah majelis ta'lim.

Nama Riyadul Awamil adalah nama pemberian dari seorang guru besar yang bernama K.H. Salim. Nama Riyadul Awamil diartikan sebagai “***Kebun Orang-orang Yang Beramal***”. Alasan sang guru memberikan nama Riyadul Awamil karena K.H. Salim memiliki pondok pesantren yang bernama Riyadul Awamil juga. Lokasinya Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil sangat strategis dan cukup kondusif, nyaman untuk kegiatan belajar karena terletak tidak jauh dari jalan raya yang dilalui

jalur bus kota. Namun suasananya cukup kondusif nyaman untuk kegiatan belajar mengajar karena lingkungannya yang asri.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

Nama Pndok : Pesantren
Salafiyah Riyadul

Awamil

Alamat : Jln. Raya Syekh

Nawawi

Al-Bantani Kp.

Pujuh Rt/Rw

006/002 Kel.

Suka Jaya Kota.

Serang-Banten

Nama Pengasuh Pondok : K.H Syafrudin

Tahun Beroperasi : 2003

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Sendiri

a. Luas Tanah/Status : 2000 m

b. Luas Bangunan : 6025 m

Kode Pos : 42171

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

Visi

Mewujudkan para santri berakhlakul karimah dan cinta hidup bersama Al-Qur'an.

Misi

- a. Menjadikan santri yang berjiwa islami.
- b. Mencetak santri yang berakhlakul karimah.
- c. Menanamkan cinta Al-Qur'an kepada para santri.
- d. Memberikan pengajaran islam kepada santri generasi muda melalui pengajian rutin.

Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

Menyiapkan santri sebagai penerus yang berilmu, berakhlakul karimah, serta mengabdikan pada masyarakat agama, nusa dan bangsa.

4. Jumlah Santri Putra dan Putri

- a. Jumlah santri putra : 40 orang
- b. Jumlah santri putri : 110 orang

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil, diantaranya :

- a. Majelis
- b. Kobong
- c. Lapangan
- d. Koprasi
- e. Warung Santri
- f. Toilet
- g. Kamar Mandi

- h. Peralatan lainnya seperti :
 - 1) Alat musik hadroh
 - 2) Alat musik kosidah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang ditemukan di lapangan. Di antara tujuan penelitian ini adalah secara umum mendeskripsikan pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

Kegiatan khotmil qur'an adalah kegiatan menamatkan membaca Al-Qur'an 30 juz yang dimulai dari surat al-Fatihah sampai surat an-Nas secara bersama-sama dengan serentak, setiap santri membaca 1

juz sampai khatam. Kegiatan khotmil qur'an merupakan salah satu pembinaan cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil yang bertujuan agar santri gemar untuk membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.¹

Kegiatan khotmil qur'an merupakan kegiatan yang wajib diikuti bagi seluruh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil. Pelaksanaan kegiatan khotmil qur'an dibina langsung oleh K.H Syafrudin Pengasuh Pondok yang dilaksanakan setelah ba'da isya pukul 20.00-21.00 WIB setiap malam senin, rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu sebelum pengajian kitab kuning dimulai. Sedangkan kegiatan malam Selasa dan Jum'at adalah kegiatan rutinitas mengaji kitab *manaqib* dan *yasinan* bersama.²

Kegiatan khotmil qur'an ini sangatlah penting, seperti

¹Wawancara K.H Syafrudin, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Rabu 11 Agustus 2021, Pukul 16.00 WIB.

²Wawancara Sukaenah, Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Jum'at 13 Agustus 2021, Pukul 17.00 WIB.

yang disampaikan oleh K.H Syafrudin Pengasuh

Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil bahwa :

Kegiatan khotmil qur'an merupakan kegiatan membina santri agar gemar membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Ketika santri sudah gemar untuk membaca Al-Qur'an maka, santri akan cinta terhadap Al-Qur'an. Jadi kegiatan khotmil qur'an ini adalah salah satu pembinaan cara menumbuhkan kecintaan santri agar cinta Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan khotmil qur'an sangatlah penting bagi seluruh santri dengan diadakannya rutinitas kegiatan ini santri dapat mengimplementasikannya setiap harinya dengan membaca Al-Qur'an.³

Diterapkannya kegiatan khotmil qur'an ini

karena masih banyak santri yang belum gemar untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh K.H Syafrudin Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut hasil wawancaranya :

“Diterapkannya kegiatan khotmil qur'an ini karena saya ingin, santri disini gemar untuk membaca Al-Qur'an. Karena masih banyak santri yang sibuk main hp dari pada membaca Al-Qur'an, ngobrol, suka musikan dan lain sebagainya. Dari pada waktu santri dipergunakan

³Wawancara K.H Syafrudin Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Rabu 11 Agustus 2021, Pukul 16.00 WIB.

untuk main hp saja, lebih baik waktu senggang itu dipakai untuk mengaji. Kegiatan ini adalah bentuk ketaqwaan santri kepada Allah SWT yang lebih dekat dengan kitab suci Al-Qur'an. Maka dari itu diterapkanlah kegiatan khotmil qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil."⁴

Kemudian, begitupun yang dipaparkan oleh

Sukaenah Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut hasil wawancaranya :

“Iya, masih ada beberapa santri yang tidak ikut kegiatan khotmil qur'an ketika kegiatan sudah berlangsung seperti, masih ada yang main hp, tiduran, ngobrol, dan ada juga yang sibuk mengerjakan tugas kuliahnya. Karena santri disini itu rata-rata anak kuliah semua dan hanya ada beberapasantri saja yang tidak kuliah. Jadi kegiatan di luar pondok yang membuat mereka lebih aktif dibandingkan dengan kegiatan yang ada di pondok.”⁵

Namun berkat diadakannya kegiatan khotmil

qur'an ini mampu merubah santri menjadi giat dalam

⁴Wawancara K.H Syafrudin Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Rabu 11 Agustus 2021, Pukul 16.00 WIB.

⁵Wawancara Sukaenah Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Jumat 13 Agustus 2021, Pukul 17.00 WIB.

membaca Al-Qur'an, yang awalnya santri tidak semangat untuk membaca Al-Qur'an ketika diadakannya kegiatan ini santri menjadi gemar untuk membaca Al-Qur'an dan mampu merubah kebiasaan santri menjadi lebih baik.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil yaitu Nunung Nurromah, saat peneliti memberikan pertanyaan kepada santri :

“Kemudian, apakah ada perubahan setelah kamu mengikuti kegiatan khotmil qur'an?”

“Iya ada teh, setelah saya mengikuti kegiatan khotmil qur'an saya menjadi semangat untuk melakukan tadarus Al-Qur'an setiap hari.”

Hal ini sejalan dengan pendapat santriwan yang bernama Hamdan Ali Albana “Ada teh, saya lebih hati-hati dalam membaca Al-Qur'an karena mengejar waktu untuk menghatamkan Al-Qur'an.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa responden merasa terdugah hatinya ketika mengikuti kegiatan khotmil qur'an untuk membaca serta mengkhatamkan Al-Qur'an walaupun hanya 1 juz tiap harinya. Dari kegiatan ini santri membiasakan membaca Al-Qur'an tiap hari agar gemar untuk membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh santriwati yang bernama Nanda Tasya Milania :

“Biasanya saya menargetkan sehari itu membaca Al-Qur'an 1 juz dan menjadwalkan setiap hari harus membaca Al-Qur'an.”

Hal ini sejalan dengan pendapat santriwan yang bernama Ikhwan : “Biasanya saya membaca Al-Qur'an setiap sehabis sholat lima waktu ataupun sholat sunah teh. Tapi kadang juga kalau mau tidur saya biasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu untuk menanamkan kecintaan saya terhadap Al-Qur'an.”

Hal ini diperkuat oleh observasi sebagai berikut :

“Ketika sudah tontrong mengaji, para santri langsung bergegas mengambil wudhu dan langsung berkumpul di majelis pondok untuk mengikuti kegiatan khotmil qur’an. Namun, masih ada beberapa santri yang masih berleha-leha seperti, ada yang main hp, mengerjakan tugas kuliah, main game, mengobrol, dan bercanda tidak langsung bergegas untuk mengikuti kegiatan khotmil qur’an tersebut. Sedangkan sebagian santri langsung bergegas berkumpul di majelis pondok dengan mengenakan pakaian yang sopan dan rapih. Santriwan mengenakan sarung, baju lengan panjang dan peci. Sedangkan santriwati mengenakan sarung/rok, kerudung, baju lengan panjang atau gamis sesuai dengan syariat islam. Ketika sudah berkumpul di majlis, santri langsung mengambil Al-Qur’an per-juz yang sudah disediakan oleh pondok dan duduk dengan sopan untuk mengikuti kegiatan khotmil qur’an. Sebelum kegiatan dimulai

oleh pembina kegiatan khotmil qur'an, mereka membiasakan membaca *nadzoman* kitab *alfiyah* bersama-samasambil menunggu pembina kegiatan khotmil qur'an tiba. Tujuan dari pembiasaan membaca *nadzoman* tersebut agar dapat memudahkan santri mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya supaya tidak lupa. Sedangkan bagi santri yang belum pernah menghafal atau merasa asing dengan *nadzoman* kitab *alfiah* tersebut, agar memudahkan mereka ketika ingin menghafal dan mudah melafalkan lafadz *nadzoman* *alfiyah* ketika ingin menghafal nanti. Kegiatan khotmil qur'an ini berjalan dengan baik, seluruh santri mengikutinya dengan khusu' dan hidmat tidak ada yang mengantuk, tidur, mengobrol, bercanda, maupun bermain. Ketika santri membaca Al-Qur'an pun tidak ada yang terbata-bata, karena mereka ketika pertama kali masuk pondok, mereka sebelumnya sudah belajar disekolah

formal maupun nonformal dan ketika masuk pondok pesantren mereka juga diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari kegiatan khotmil qur'an ini menimbulkan dampak positif bagi santri. Santri menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an serta mengimplementasikannya dengan tadarus Al-Qur'an setelah selesai sholat lima waktu dan setelah sholat sunah. Pelaksanaan kegiatan khotmil qur'an ini diikuti oleh seluruh santri yang dilaksanakan di majlis pondok yang dibina langsung oleh K.H Syafrudin Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil. Namun, ketika beliau sedang berhalangan biasanya digantikan oleh santri senior yaitu Moch Abdurrahman sebagai Lurah Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil. Pelaksanaan kegiatan khotmil qur'an diawali dengan pembacaan tawasul (hadhorot) terlebih dahulu, kemudian setelah pembacaan tawasul (hadhorot)

selesai, dilanjutkan membaca Al-Qur'an dari juz 1-30 secara serentak dan setiap santri membaca Al-Qur'an 1 juz dengan cara *binnadzor*, membaca dengan melihat tanpa ada yang menyimak. Ketika seluruh santri sudah selesai menghatamkan Al-Qur'an dilanjutkan dengan berdzikir, kemudian diakhiri dengan pembacaan do'a penutup.⁶

Ajaran islam ditanamkan kuat di pondok pesantren lewat bimbingan dan dikontrol langsung oleh sang Kyai, di pondok pesantren juga diajarkan Al-Qur'an dan kitab kuning yang menjadikan sebuah pedoman hidup umat Islam. Berawal dari bimbingan ini lah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil ditanamkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap cinta kepada Al-Qur'an, salah satunya melalui kegiatan *Khotmil Qur'an*.

⁶Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Pada Tanggal 3 Agustus 2021, Pukul 20.10 WIB.

Adapun kegiatan khotmil qur'an di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Pembacaan Tawasul (Hadhorot)

Tawasul merupakan sebuah bentuk amalan yang diamalkan dengan seseorang (yang telah melakukan amalan tersebut) dapat mendekatkan diri kepada-Nya dan amalan tersebut dikatakan sebuah perantara.⁷ Pada saat pembacaan tawasul (hadhorot) oleh pembina kegiatan khotmil qur'an, seluruh santri tidak ada lagi yang berbicara maupun bercanda ketika pembacaan tawasul sudah dimulai. Tujuan dari pembacaan tawasul (hadhorot) adalah agar mendapat syafa'at Nabi Muhammad SAW.

Pada tahapan pembacaan tawasul (hadhorot) ini yang pertama diawali dengan pembacaan

⁷ Abu Anaas Ali bin Husain Abu Luz, *At-Tawasul Aqsamuhu wa Ahkamuhu*, pen. Muhammad Iqbal, (Jakarta : Darul Haq, 2012), 7.

tawasul kepada Nabi Muhammad SAW terlebih dahulu agar mendapatkan syafaatnya. Setelah itu pembacaan tawasu kepada sahabat-sahabat Nabi, tabi'ut tabi'in dan kepada orang yang sudah mendahului kita. Dari pembacaan tawasul (hadhorot) ini mengajarkan santri agar selalu bersyukur kepada Allah SWT dan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

b. Membaca Al-Qur'an

Kemudian setelah selesai pembacaan tawasul (hadhorot), dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dari juz 1-30 secara serentak yaitu membaca dari awal surat al-Fatihah sampai surat an-Nas (surat terakhir). Setiap santri membaca 1 juz dengan cara *binnadzor* membaca dengan melihat, tanpa ada yang menyimak. Ketika membaca Al-Qur'an seluruh santri membaca dengan khusu' tidak ada yang sambil bercanda.

c. Berdzikir

Pada tahapan ini santri membaca dzikir lafadz “*laa ilaha illallah*” sampai seratus kali yang dipimpin oleh sang guru, ketika sedang berdzikir seluruh santri tidak ada yang sambil bercanda.

Dzikir artinya adalah mengingat. Hakikatnya ialah mengingat Allah SWT., disegala ruang dan waktu. Jika kita selalu mengingat Allah kapan dan dimana pun Allah pun mengingat kita. Berdzikir dapat memperkuat energi qalbu, sehingga mudah menerima ilham (bisikan kebenaran).⁸

Mengingat Allah (berdzikir) adalah perbuatan yang dapat menyelamatkan. Bagaimana tidak, ketika orang berdzikir (mengingat Allah) ia merasa diawasi dan akan tercegah dari berbuat maksiat.⁹

d. Pembacaan Do'a

⁸ Imam Al-Ghazali, *Membangkitkan Energi Qolbu*, (Surabaya : CV Pustaka Media, 2019), 257.

⁹ Imam Al-Ghazali, *Membangkitkan Energi Qolbu*, (Surabaya : CV Pustaka Media, 2019), 262.

Ath-Thibi mengartikan do'a sebagai upaya menampakkan kehinaan dan kerendahan diri, menggambarkan keadaan tak berdaya dan kekuatan kemudian menyatakan hajat, juga sebagai menifestasi ketundukan kepada Allah.¹⁰ Pembacaan do'a ini adalah sebagai penutup kegiatan khotmil qur'an yang menerapkan ketaqwaan diri para santri sebagai ciptaan Allah SWT yang harus patuh, tunduk, dan meminta pertolongan dari Allah SWT.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa diterapkannya kegiatan khotmil ini agar santri gemar untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan pembacaan tawasul (hadhorot), membaca Al-Qur'an dari juz 1-30, berdzikir dan diakhiri dengan do'a. Dengan membaca Al-

¹⁰ Ahmad Suhendra, *Mutiara Do'a : Para Nabi dan Rasul dari Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta : PT Gramedia, 2015), 1.

Qur'an akan banyak mendapatkan ilmu-Nya yang bagaikan air lautan untuk kebutuhan dan kebahagiaan umat islam. Ilmu hanya diperoleh melalui aktivitas membaca Al-Qur'an yang membedakan kita dengan makhluk lainnya adalah akal dan pikiran kita. Pikiran akan terbuka dan terpelihara secara kualitas dengan aktivitas membaca Al-Qur'an.

2. Pembinaan Cinta Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, penulis menyimpulkan data hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pembinaan Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil maka, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data

tersebut. Adapun dalam pembinaan cinta Al-Qur'an dilaksanakan melalui dengan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan mengaji tajwid

Kegiatan mengaji tajwid ini rutin dilakukan setiap malam Kamis dan malam Minggu pukul 22.00-23.30 WIB setelah pengajian kitab *kuning* selesai.¹¹ Kegiatan ini untuk mengajarkan santri agar mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Pelaksanaan kegiatan mengaji tajwid dibina oleh Pengurus Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, di dalam kegiatan mengaji tajwid santri akan diberi pemahaman tentang, makhrojul huruf dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Kegiatan dalam mengaji tajwid santri

¹¹Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil Pada Tanggal 4 Agustus 2021, Pukul 22.00 WIB.

menggunakan kitab *fathul atfal* sebagai acuan belajar mengajar, karena kitab tersebut menjelaskan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil yaitu Sukaenah dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut hasil wawancaranya :

“Kegiatan mengaji tajwid ini adalah pemberian pemahaman mengenai cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Diadakannya kegiatan mengaji tajwid agar santri mudah mengingat pembelajaran tajwid dan supaya santri tidak bosan dalam mengikuti kegiatan tersebut maka, dipertengahan pembelajaran diselingi dengan nadzom (syairan) tajwid, dimana nadzom ini menjelaskan hukum-hukum tajwid. Kegiatan

mengaji tajwid disini menggunakan kitab *fathul atfal* yang menerangkan ilmu tajwid, karena kitab tersebut menerangkan berbagai hukum-hukum tajwid. Tujuan dari nadzoman tersebut agar santri mudah mengingat pelajaran yang sudah di ajarkan.”¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat Lurah Pondok yaitu Moch Abdurrahman bahwa :

“Kegiatan mengaji tajwid ini supaya santri mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid serta mengajarkan santri membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.”¹³

Hal ini diperkuat oleh observasi sebagai berikut :

“Kegiatan mengaji tajwid dilaksanakan setelah pengajian kitab kuning yang diawali

¹²Wawancara Sukaenah, Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Jum’at 13 Agustus 2021, Pukul 17.00 WIB.

¹³Wawancara Moch Abdurrahman, Lurah Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Jum’at 13 Agustus 2021, Pukul 13.30 WIB.

dengan nadzoman kitab *fathul atfal* terlebih dahulu. Tujuan dari pembiasaan nadzoman tersebut agar memudahkan santri mengingat pembelajaran tajwid yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah selesai, kemudian santri menyoret kitab *fathul atfal* sebagai pembekalan pemahaman mengenai ilmu tajwid. Setelah itu diberi penjelasan sedikit mengenai ilmu tajwid oleh pembina kegiatan mengaji tajwid yaitu santri senior pengurus bidang pendidikan. Dipertengahan kegiatan, santri akan ditunjuk satu persatu untuk maju kedepan dan ditanyanya mengenai pemahaman tajwid yang sudah diberikan. Jika santri tidak bisa menjawabnya maka akan menunjuk santri yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh bidang pendidikan sebagai pembina kegiatan tersebut, begitu juga

seterusnya sampai selesai. Dari pertanyaan yang dilontarkan secara tiba-tiba itu supaya santri tidak merasa bosan dan tidak mengantuk ketika mengikuti kegiatan mengaji tajwid. Kemudian setelah semuanya ditunjuk, diakhir kegiatan ini diselingi dengan setoran hafalan tajwid yang diberikan oleh pembina kegiatan. Setoran hafalan tajwid ini adalah salah satu cara agar santri paham dengan materi yang sudah dijelaskan dan supaya tidak lupa.”¹⁴

b. Kegiatan mengaji sorogan (bandungan) Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan kegiatan atau pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode membaca Al-Qur'an yang benar dan kefasihan bacaan. Membaca Al-Qur'an tersebut berdasarkan dalam ilmu tajwid

¹⁴Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Sabtu 7 Agustus 2021, Pukul 05.30 WIB.

yang diperoleh pada saat mereka dalam proses pembelajaran mengaji tajwid. Kegiatan sorogan Al-Qur'an ini dikhususkan untuk santri baru dan santri lama yang belum khatam Al-Qur'an. Sedangkan untuk santri senior, mereka menjadi pengurus pondok untuk membantu sang guru mempermudah berjalannya program kegiatan yang ada di pondok. Kegiatan sorogan Al-Qur'an ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Lurah Pondok yaitu Moch Abdurrahman "Kegiatan sorogan Al-Qur'an sangatlah penting bagi santri agar mereka lancar membaca Al-Qur'an dan ketika membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata."¹⁵

Sorogan (bandungan) adalah metode belajar individu di mana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai atau

¹⁵Wawancara Moch Abdurrahman, Lurah Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Jum'at 13 Agustus 2021, Pukul 30.30 WIB.

guru. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kyai, selanjutnya kyai membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut mengikuti kyai membaca dan menjelaskan berbagai kitab.¹⁶

Menurut Mansur sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara individu, santri menyodorkan kitabnya kepada kyai atau kepada ustadz untuk minta diajari.¹⁷

Sedangkan pengertian sorogan (bandungan) Al-Qur'an yang disampaikan oleh Sukaenah bidang pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut hasil wawancanya :

“Sorogan dalam belajar Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dipakai oleh setiap pondok pesantren salafi karena untuk memudahkan dalam mengajar santri agar lebih cepat, lancar dalam membaca Al-Qur'an dan harus sesuai dengan kaidah

¹⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta : Publica Institute Jakarta, 2015), 33-34.

¹⁷ Iys Nur Handayani, *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak*, dalam *Jurnal : Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2 (Januari 2018), 106.

ilmu tajwid. Dengan sorogan ini dianggap paling efektif karena santri bisa langsung maju satu persatu sehingga kami bisa mengetahui langsung letak kesalahannya dalam membaca Al-Qur'an"¹⁸

Metode sorogan merupakan metode yang melibatkan guru dan santri, masing-masing santri membawa Al-Qur'an untuk membaca Al-Qur'an kepada guru. Hal ini dilakukan oleh individu yang kemudian dilakukan secara bergantian. Sorogan membaca Al-Qur'an bagi pemula dimulai dari surat al-Fatihah, kemudian santri akan diberhentikan ketika membacanya sudah sampai tiga 'ain. Begitu juga di hari selanjutnya, mereka akan melanjutkan bacaan yang kemarin mereka baca. Tujuan dari metode sorogan ini agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan tidak terbata-bata sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta untuk mempermudah

¹⁸Wawancara Sukaenah, Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Jum'at 13 Agustus 2021, Pukul 17.00 WIB.

santri ketika membaca Al-Qur'an di setiap harinya.

Kegiatan sorogan (bandungan) Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah ba'da sholat subuh berjamaah pukul 05.30-07.30 WIB. Kegiatan ini dibina oleh Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil.¹⁹ Pelaksanaan kegiatan sorogan (bandungan) Al-Qur'an di Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil dalam setiap aktivitas belajar mengajarnya menggunakan sorogan. Hal ini dikarenakan sorogan Al-Qur'an dianggap lebih efektif dan memudahkan dalam belajar Al-Qur'an. Dari kegiatan sorogan ini akan berpengaruh terhadap santri agar gemar untuk membaca Al-Qur'an.

¹⁹Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil Pada Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 05.30 WIB.

Proses pelaksanaan kegiatan sorogan ini di mana pembina hanya memperhatikan dan mendengarkan santri yang membaca Al-Qur'an secara berhadap-hadapan. Yang diperhatikan dari bacaan qur'an tersebut pembacaan tajwid dan makhrojul huruf yang mereka baca. Jika dalam bacaan qur'an ada yang salah maka, pembina akan membenarkannya cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sukaenah Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut hasil wawancaranya :

“Kegiatan sorogan (bandungan) Al-Qur'an ini dilakukan dengan cara santri berhadap langsung dengan yang membina kegiatan tersebut. Santri membaca Al-Qur'an secara bersamaan, biasanya itu tiga orang terlebih dahulu yang lainnya harus mengantri

dibelakang untuk menunggu yang sedang bandungan Al-Qur'an. ketika mengaji bilamana ada bacaan yang salah maka saya akan membenarkan bacaan tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.”²⁰

Hal ini diperkuat oleh observasi sebagai

berikut :

“Ketika sudah selesai sholat subuh berjama'ah para santri langsung mengambil Al-Qur'an dan berkumpul di majelis pondok. Kegiatan ini dibina oleh santri senior yang menjadi bagian Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, bidang pendidikan ini adalah yang mengurus semua kegiatan mengaji yang ada di pondok pesantren agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, para santri terbiasa mencium tangan guru terlebih dahulu sebelum memulai mengaji.

²⁰Wawancara Sukaenah, Bidang Pendidikan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, Sabtu 3 Juli 2021, Pukul 19.00 Wib.

Kegiatan sorogan Al-Qur'an setiap pagi ini mengajarkan kedisiplinan untuk seluruh para santri agar bangun pagi lebih awal. Kegiatan sorogan dilakukan dengan santri maju tiga orang terlebih dahulu, santri yang lainnya mengantri dibelakang untuk menunggu giliran selanjutnya. Ketika akan memulai membaca Al-Qur'an mereka bersama-sama membaca ta'awudz terlebih dahulu agar dijauhkan dari godaan-godaan syetan. dan setelah selesai membaca Al-Qur'an santri bersalaman dengan guru yang mengajarkan mereka bertujuan agar mendapat keberkahan ilmu. Dalam kegiatan ini santri tidak pernah meliburkan diri kecuali karena udzur. Begitu juga dengan pakaian yang mereka kenakan, seluruh santri mengenakan pakaian

yang rapih dan sopan sesuai dengan syariat islam yang diajarkan.”²¹

Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus secara rutin agar santri terus bertambah baik dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Sehingga timbul pada santri kebiasaan-kebiasaan yang membentuk pribadi mereka yang lebih baik lagi kedepannya. Dalam kegiatan ini pembina sangat berperan aktif untuk memotivasi para santri agar gemar membaca Al-Qur’an dan cinta Al-Qur’an.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan cinta Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil ini ada beberapa kegiatan yang telah diterapkan seperti, kegiatan mengaji tajwid, dan mengaji sorogan (bandungan) Al-Qur’an. Diterapkannya kegiatan

²¹Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil Pada Tanggal 1 Agustus 2021, Pukul 05.30 WIB.

sebagai pembekalan santri dalam membaca Al-Qur'an serta gemar untuk membaca Al-Qur'an. Ketika mereka sudah gemar maka lambat laun mereka akan cinta terhadap Al-Qur'an, di dalam kehidupan, seseorang tidak akan lepas dari yang namanya Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sangatlah penting bagi semua umat Islam, dengan membacanya setiap hari agar mendapatkan keridhaan dari Allah SWT.

3. Pembinaan Cinta Al-Qur'an Melalui Kegiatan Khotmil Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil

Pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil telah terlaksana dengan maksimal dan sangat efektif sehingga pembinaan ini berhasil memberikan banyak perubahan terhadap santri seperti santri membiasakan membaca Al-Qur'an tiap waktu dan

gemar untuk membaca Al-Qur'an sebagai generasi umat Islam.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan pembina kegiatan khotmil qur'an yaitu K.H Syafrudin sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil, dengan memberikan pertanyaan yaitu :

“Apakah dari kegiatan khotmil qur'an ini dapat memberikan perubahan terhadap santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadul Awamil?”

“Iya, yang tadinya santrisangat malas untuk membaca Al-Qur'an, ada juga yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.Namun dengan diterapkannya kegiatan dan menjadikan rutinitas yang wajib diikuti oleh seluruh santri tersebut sekarang para santri dengan giat dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil. Dengan kegiatan khotmil qur'an ini seperti mereka sedang berlomba-lomba dengan teman menghatamkan Al-Qur'an.

Kegiatan ini juga adalah sebagai bekal untuk para santri sebagaimana mereka nanti akan mengabdikan di lingkungan masyarakat.”

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari pembina kegiatan khotmil Qur'an, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan khotmil Qur'an telah memberikan banyak perubahan terhadap santri yang awalnya santri malas untuk membaca Al-Qur'an dan tidak mengikuti kegiatan ketika sudah berlangsung. Namun, dengan diadakannya kegiatan khotmil Qur'an santri lebih semangat untuk membaca Al-Qur'an dan gemar membacanya.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri, dengan memberikan pertanyaan kepada santri :

“Selanjutnya, bagaimana cara kamu selalu membiasakan agar selalu gemar untuk membaca Al-Qur'an dan cinta Al-Qur'an?”

“Saya biasanya membiasakan membaca Al-Qur’an setiap sesudah sholat lima waktu, kadang juga dibiasakan sebelum tidur membaca Al-Qur’an terlebih dahulu.”

Data hasil wawancara dengan seluruh responden santri diperoleh data bahwa ketika diadakannya kegiatan khotmil qur’an terdapat banyak perubahan, santri menjadi gemar untuk membaca Al-Qur’an dan membiasakannya membaca Al-Qur’an setiap waktu serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu santri memiliki perubahan mempunyai perilaku yang baik dan akhlak yang baik.

C. Pembahasan

Dari paparan di atas yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pembinaan cinta al-Qur’an di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil dilakukan

dengan beberapa kegiatan seperti mengaji tajwid, sorogan Al-Qur'an dan kegiatan khotmil qur'an. Pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an ini berjalan dengan maksimal dan efektif. Kegiatan khotmil qur'an dilaksanakan setelah ba'da isya pukul 20.00-21.00 WIB setiap malam senin, rabu, kamis, sabtu, dan minggu sebelum pengajian kitab kuning dimulai.

Kegiatan khotmil qur'an memberikan banyak perubahan pada santri, mereka menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an setiap waktu setelah selesai shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Dari kegiatan khotmil qur'an ini agar santri cinta terhadap Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam keidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kegiatan khotmil qur'an dilaksanakan di tempat penelitian telah sesuai, seperti kegiatan dilaksanakan di majelis pondok, semua santri mengikutinya ketika

kegiatan khotmil qur'an ketika sudah berlangsung, santri tidak mengantuk, bercanda, maupun bermain bahkan mereka sangat hidmat ketika mengikuti kegiatan tersebut. Pada perkembangan era globalisasi saat ini perlu adanya bimbingan terhadap anak-anak maupun remaja, agar mereka mempunyai perilaku yang baik dalam menghadapi kondisi saat ini dan membina agar gemar dalam membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Adapun masalah-masalah yang dihadapi, di antaranya :

1. Santri tidak bisa membagi waktu antara tugas kuliah dan kegiatan yang ada di pondok.
2. Kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar.
3. Kurangnya semangat santri untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara individual.

4. Guru hanya memberi nasehat tanpa menghukum ketika santri tidak mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai data yang diperoleh. Melalui penelitian lapangan, dapat dinyatakan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan di pondok pesantren salafiyah riyadul awamil terkait pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an. Dalam hal ini, santri dapat dikatakan sudah gemar dan cinta terhadap Al-Qur'an. Selain itu upaya yang dilakukan tidak hanya dengan kegiatan saja tetapi juga memberikannya contoh adab atau etika yang baik ketika sedang membaca, membawa, dan mengangungkan Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan cinta Al-Qur'an melalui kegiatan khotmil qur'an sudah dikategorikan berjalan dengan lancar, meski masih ada

beberapa santri yang belum mengamalkannya dan masih berleha-leha ketika kegiatan berlangsung.